

## Strategi Kreatif Dinas Perpustakaan dan Kearsipan di Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Membangun Budaya Sadar Tertib Arsip

### **I N T I S A R I**

Penelitian ini mengevaluasi pelaksanaan kampanye sadar tertib arsip di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis secara interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kampanye ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan arsip yang tertib, dengan partisipasi tinggi di berbagai daerah. Namun, beberapa kendala seperti keterbatasan anggaran, sarana prasarana, dan kurangnya SDM terampil, terutama dalam pengelolaan arsip digital, masih menghambat efektivitas dan keberlanjutan program. Untuk meningkatkan keberhasilan kampanye, penelitian ini merekomendasikan peningkatan alokasi anggaran, pelatihan SDM, pemanfaatan teknologi informasi, serta monitoring dan evaluasi yang lebih sistematis. Kolaborasi antara pemerintah daerah, masyarakat, dan lembaga terkait juga dinilai penting untuk mencapai tujuan bersama. Keberhasilan kampanye ini diharapkan dapat menjadi model bagi daerah lain dalam meningkatkan kesadaran dan kualitas pengelolaan arsip, serta memberikan dampak positif yang berkelanjutan.

### **A B S T R A C T**

*This study evaluates the implementation of the archive awareness campaign in the Special Region of Yogyakarta (DIY) using a qualitative approach with a descriptive design. Data were collected through in-depth interviews, and document studies, then analyzed interactively. The results indicate that the campaign successfully raised public awareness about the importance of orderly archive management, with high participation rates across various regions. However, several challenges, such as budget constraints, inadequate infrastructure, and a lack of skilled human resources, particularly in digital archive management, still hinder the program's effectiveness and*

### **PENULIS**

**Fitria Agustina**  
**Zuli Erma Santi**

*Universitas Gadjah Mada*  
*Yogyakarta, Indonesia*  
[fitz\\_08@ugm.ac.id](mailto:fitz_08@ugm.ac.id)  
[zuli.ermasanti@ugm.ac.id](mailto:zuli.ermasanti@ugm.ac.id)

### **KATA KUNCI**

budaya sadar tertib arsip,  
dinas perpustakaan dan  
kearsipan, DIY,  
kesadaran

### **KEY WORDS**

*awareness, DIY, library and  
archives service, the archive  
awareness campaign*

*sustainability. To enhance the campaign's success, this study recommends increasing budget allocation, providing human resource training, utilizing information technology, and implementing more systematic monitoring and evaluation. Collaboration among local governments, communities, and related institutions is also deemed crucial to achieving shared goals. The success of this campaign is expected to serve as a model for other regions in raising awareness and improving the quality of archive management, as well as delivering sustainable positive impacts.*

---

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Sadar tertib arsip adalah pemahaman yang terstruktur akan pentingnya arsip dalam merefleksikan narasi serta sejarah suatu masyarakat. Konsep ini sangat vital dalam membangun pengakuan, identitas, serta semangat aktivisme dalam masyarakat. Arsip, sebagai media yang menyimpan memori kolektif, memungkinkan suara-suara yang sebelumnya terabaikan untuk diakui dan divalidasi. Sebagaimana pendapat Salerno (2024), arsip tidak hanya berfungsi sebagai catatan sejarah, tetapi juga sebagai alat untuk mengubah pengalaman individu menjadi narasi budaya bersama, yang kemudian dapat memfasilitasi aktivisme dan perubahan sosial. Dengan pengaturan dan kurasi yang tepat, arsip mampu membentuk persepsi masyarakat dan meningkatkan rasa memiliki di antara kelompok-kelompok yang kurang terwakili.

Kesadaran hukum yang terkait erat dengan tertib arsip juga memainkan peran penting dalam pembentukan norma dan perilaku dalam masyarakat. Kesadaran ini tidak hanya membentuk interaksi individu dengan hukum, tetapi juga mencakup aspek sadar dan tidak sadar yang mempengaruhi motivasi individu untuk mematuhi aturan yang berlaku. Sebuah kesadaran hukum yang matang berkontribusi pada stabilitas dan legitimasi struktur masyarakat, yang pada akhirnya mendukung terciptanya negara yang beradab (Serdyuk & Muromtseva, 2023). Namun demikian, meskipun sadar tertib arsip berperan penting dalam mengenali beragam narasi sosial, perlu diingat bahwa ada potensi penyederhanaan berlebihan yang mungkin terjadi dalam membentuk narasi tersebut. Keinginan untuk menciptakan ketertiban dapat mengarah pada pengabaian terhadap kompleksitas dan kontradiksi yang melekat dalam

pengalaman manusia (Zeng et al., 2022). Oleh karena itu, sadar tertib arsip harus diimbangi dengan pemahaman yang mendalam akan pluralitas pengalaman sosial, agar dapat menciptakan narasi yang lebih inklusif dan akurat.

Organisasi menghadapi berbagai tantangan dalam melaksanakan program sadar tertib arsip, salah satunya adalah keterbatasan sumber daya manusia. Banyak karyawan tidak memiliki pengetahuan yang memadai dalam manajemen arsip karena kurangnya pelatihan, sehingga menyebabkan penanganan catatan yang buruk. Selain itu, organisasi seringkali kekurangan staf yang didedikasikan khusus untuk mengelola arsip, yang pada akhirnya menghambat efisiensi proses pengarsipan (Pananrangi et al., 2023). Di sisi lain, infrastruktur yang terbatas, seperti fasilitas pengarsipan yang tidak memadai dan teknologi usang, juga menjadi penghambat dalam mengorganisir dan mengambil catatan secara efektif (Munawaroh et al., 2023).

Selain tantangan internal, masalah aksesibilitas publik juga menjadi kendala besar. Rendahnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya lembaga arsip sering kali menyebabkan kurangnya pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Hal ini diperburuk dengan masalah deposito arsip yang tidak memadai, di mana banyak pembuat arsip gagal

mengirimkan dokumen yang diperlukan, sehingga mengakibatkan koleksi arsip menjadi tidak lengkap (Mufidati & Wijayanti, 2023). Kombinasi dari tantangan sumber daya manusia, teknologi, dan aksesibilitas publik ini memerlukan upaya kolaboratif dan strategis untuk mengatasi berbagai hambatan agar tujuan pengelolaan arsip yang efektif dan efisien dapat tercapai.

Kampanye sadar tertib arsip memiliki peran yang sangat penting dalam mengubah perilaku individu dan organisasi terkait dengan praktik pengarsipan. Melalui kampanye ini, pemahaman tentang manajemen arsip ditingkatkan, yang pada gilirannya mengarah pada perbaikan dalam praktik pengarsipan dan peningkatan keterlibatan masyarakat. Sebagai contoh, kampanye kesadaran telah terbukti efektif dalam mendidik pemangku kepentingan mengenai pentingnya manajemen arsip, seperti yang tercermin dalam studi yang membahas masalah sosial seperti kekerasan dalam rumah tangga dan kesadaran kesehatan. Kampanye ini dapat meningkatkan efektivitas yang dirasakan, yang pada akhirnya mengarah pada perubahan perilaku dalam cara individu dan organisasi mengelola arsip (Ribeiro Cardoso et al., 2023).

Perubahan ini tidak hanya terbatas pada pemahaman semata, tetapi juga mencakup perubahan perilaku dan

peningkatan keterlibatan masyarakat. Misalnya, kegiatan sosialisasi yang dilakukan di Sekolah Tinggi Desain Indonesia menunjukkan bahwa kampanye yang ditargetkan dapat menumbuhkan budaya tanggung jawab arsip di kalangan pemangku kepentingan (Rachman et al., 2023). Lebih lanjut, pengarsipan yang dilakukan oleh aktivis, seperti yang terlihat dalam konteks AIDS, menggambarkan bagaimana kampanye berbasis masyarakat dapat memobilisasi individu untuk lebih terlibat dengan materi arsip, yang pada akhirnya berkontribusi pada promosi keadilan sosial dan kesadaran historis (Caswell & Cifor, 2021).

Meskipun demikian, kampanye sadar tertib arsip juga menghadapi tantangan, seperti resistensi dari organisasi yang enggan untuk melakukan perubahan atau persepsi terhadap arsip sebagai entitas yang statis. Hal ini menunjukkan perlunya advokasi yang berkelanjutan dan pendekatan inovatif untuk melibatkan beragam komunitas secara efektif (Salerno, 2024). Oleh karena itu, untuk mencapai perubahan yang lebih luas, kampanye tersebut perlu dirancang dengan mempertimbangkan tantangan ini, agar dapat memobilisasi lebih banyak individu dan organisasi dalam upaya peningkatan kesadaran dan praktik pengarsipan.

Dinas yang membidangi kearsipan di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)

adalah Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah (DPAD) DIY. Dinas ini memiliki peran penting dalam mengelola perpustakaan dan kearsipan di wilayah DIY, termasuk tugas-tugas seperti penyimpanan, pelestarian, dan pengelolaan arsip-arsip penting daerah. Selain itu, dinas ini juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa dokumen-dokumen kearsipan dapat diakses dan dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat dan instansi terkait.

Tidak hanya di tingkat provinsi, setiap kabupaten dan kota di DIY juga memiliki dinas atau badan khusus yang menangani kearsipan. Misalnya, di Kota Yogyakarta terdapat Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta, sementara Kabupaten Bantul memiliki Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bantul. Pengelolaan kearsipan Kabupaten Sleman dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sleman. Sementara itu, Kabupaten Gunungkidul dan Kabupaten Kulon Progo masing-masing memiliki Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul serta Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kulon Progo. Keberadaan dinas-dinas ini menunjukkan komitmen DIY dalam menjaga dan mengelola arsip daerah secara terstruktur dan terpadu di seluruh wilayahnya.

Berbagai upaya dilakukan DIY untuk meningkatkan kesadaran dan tertib arsip bagi masyarakat, baik di tingkat

kabupaten/kota maupun provinsi. Dalam laman resmi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sleman (<https://perpusarsip.slemankab.go.id/>), disebutkan bahwa Dinas ini mengadakan kegiatan pembinaan kearsipan yang terus ditingkatkan hingga ke tingkat pemerintah kelurahan guna memastikan pengelolaan arsip sesuai dengan peraturan perundang-undangan, sehingga arsip yang autentik dan andal dapat terwujud. Sejalan dengan itu, Pemerintah Kota Yogyakarta melalui laman resminya (<https://warta.jogjakota.go.id/detail/index/37628/>) mengungkapkan bahwa Dinas ini mendorong kesadaran akan pentingnya pengelolaan arsip melalui Forum Komunikasi Kearsipan (FKK) dan Gerakan Nasional Sadar Tertib Arsip (GNSTA), yang menjadi langkah strategis dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik. Pemerintah Daerah Gunungkidul, seperti yang dimuat dalam laman Setda Gunungkidul (<https://setda.gunungkidulkab.go.id/>), melakukan pembinaan dan pendampingan bagi petugas arsip di unit-unit pengolah agar lebih memahami dan mandiri dalam pengelolaan arsip, sekaligus mempersiapkan pengawasan dari Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) serta evaluasi dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan setempat. Sementara itu, di Kulon Progo, sebagaimana diberitakan dalam Bernas News (<https://bernasnews.com/>), pendampingan arsip dilakukan oleh tim Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (DPK) bersama Tenaga Harian Lepas (THL) kearsipan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan arsip. Kabupaten Bantul juga turut berperan dalam meningkatkan tata kelola arsip dengan menyelenggarakan Sosialisasi Kearsipan, sebagaimana dilaporkan dalam laman resmi Pemerintah Kabupaten Bantul (<https://bantulkab.go.id/>), guna menyamakan persepsi dan membangun komitmen perangkat daerah dalam mengelola arsip sesuai regulasi yang berlaku. Sebagai bentuk inovasi di tingkat provinsi, Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah (DPAD) DIY menghadirkan Program Arsip Menyapa di kanal *YouTube* mereka (<https://www.youtube.com/@DPADDIY>) dengan melibatkan akademisi dan seniman serta melaksanakan kampanye luring di berbagai komunitas di DIY. Berbagai inisiatif ini menunjukkan komitmen pemerintah daerah dalam meningkatkan kesadaran dan pengelolaan arsip yang lebih baik di seluruh wilayah DIY.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat dalam mengelola arsip keluarga masih rendah, dengan pengelolaan yang belum sistematis serta minimnya budaya penyelamatan arsip personal (Fatmawati & Rafa, 2024). Penelitian lain dengan tema serupa

menunjukkan adanya kendala dalam pengorganisasian arsip digital, seperti penyebaran *file* di berbagai perangkat dan kurangnya klasifikasi, juga menjadi tantangan dalam pengelolaan arsip personal (Sari et al. 2022). Penelitian lain juga menyimpulkan bahwa penggunaan bahasa Jawa dalam kampanye kesadaran arsip di DIY terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat, meskipun masih diperlukan perbaikan dalam strategi sosialisasi dan keterlibatan institusi (Setyawan, et al., 2024). Namun, belum ada penelitian yang secara khusus meneliti strategi peningkatan kesadaran arsip masyarakat di DIY melalui peran institusi daerah. Oleh karena itu, penelitian ini memperluas cakupan dengan menganalisis strategi peningkatan kesadaran arsip di DIY melalui studi di DPAD DIY dan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan lima kabupaten/kota. Mengingat perlu ditingkatkannya kesadaran arsip, penelitian ini menjadi penting dalam merumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan literasi arsip masyarakat dan membangun budaya sadar tertib arsip.

#### **Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana strategi sadar tertib arsip di DIY?
2. Bagaimana respons masyarakat di DIY terhadap kampanye sadar tertib arsip?
3. Apa kendala utama yang dihadapi dalam implementasi kampanye sadar tertib arsip di DIY?
4. Sejauh mana kesiapan SDM mendukung keberhasilan kampanye sadar tertib arsip?
5. Bagaimana hasil secara umum kampanye ini di DIY?

#### **Kerangka Pemikiran**

Strategi yang dapat diterapkan dalam kampanye sadar tertib arsip melibatkan berbagai pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat. Salah satu strategi kunci adalah sosialisasi arsip yang berfokus pada edukasi pemangku kepentingan tentang pentingnya manajemen arsip. Sebuah studi yang dilakukan di Sekolah Tinggi Desain Indonesia menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi secara signifikan meningkatkan pemahaman tentang praktik kearsipan (Rachman et al., 2023). Hal ini menegaskan bahwa sosialisasi yang efektif dapat menjadi langkah awal yang krusial dalam membangun kesadaran masyarakat. Selain itu, dalam membangun kesadaran masyarakat, keterlibatan komunitas juga memainkan peran penting. Dengan melibatkan anggota komunitas dalam proses arsip, rasa kepemilikan dan relevansi terhadap inisiatif arsip dapat tumbuh, sehingga memastikan keberlanjutan program tersebut.

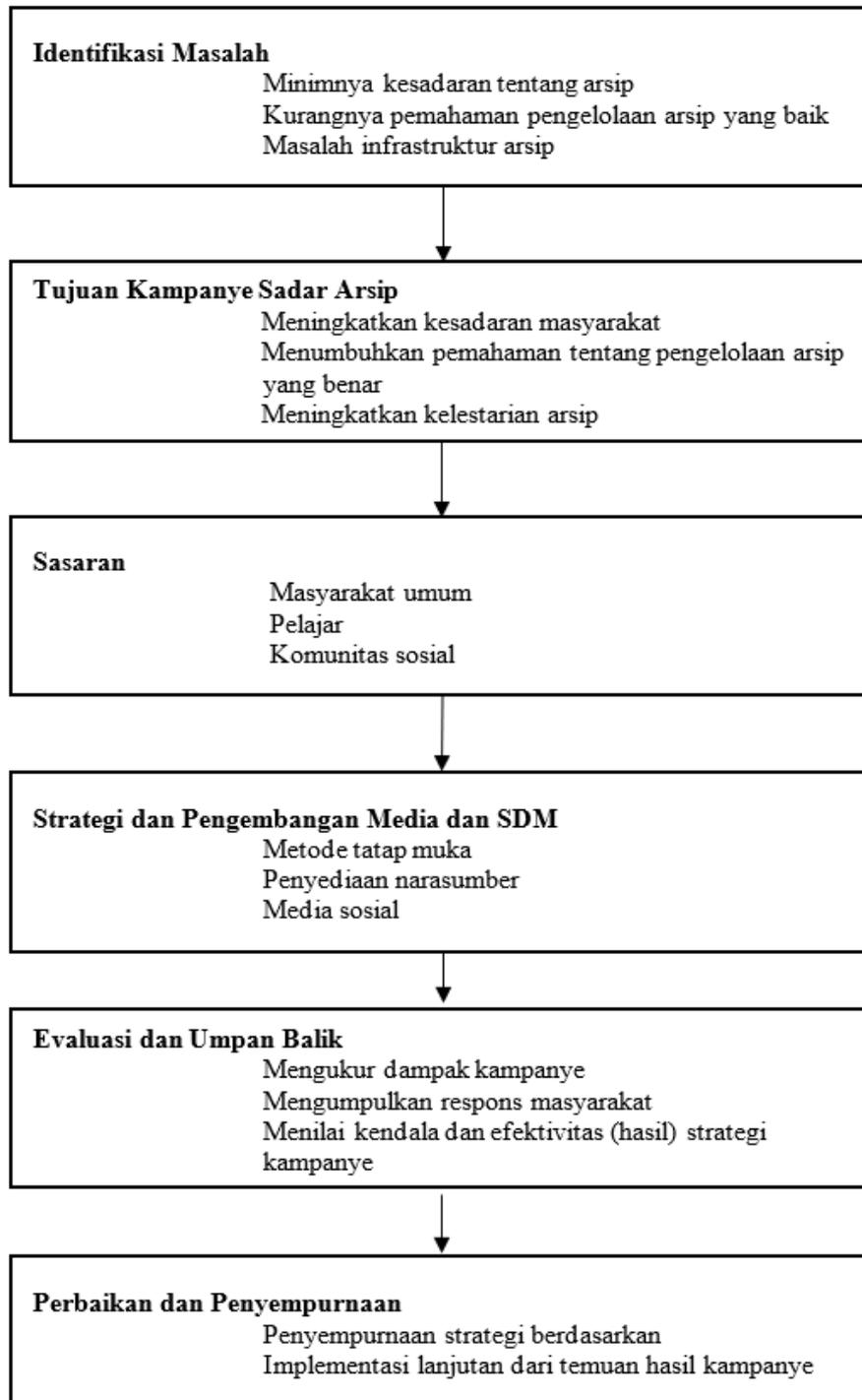
Selain pendekatan edukatif, pembingkai yang digunakan oleh aktivis juga dapat menjadi strategi yang efektif. Aktivis dapat menggunakan konstruksi naratif untuk menghubungkan pesan mereka dengan isu-isu sosial yang lebih luas. Misalnya, dalam kampanye anti-pertambangan, aktivis berhasil memanfaatkan wacana nasional untuk menentang proyek industri, menunjukkan kekuatan narasi dalam membentuk opini publik (Szabo et al., 2023). Lebih lanjut, integrasi memori budaya ke dalam karya arsip dapat memperkuat pesan kampanye. Seperti yang terlihat dalam Arsip Memori Trans di Argentina, narasi budaya membantu memvalidasi identitas dan sejarah kelompok yang terpinggirkan, membuat arsip menjadi alat yang kuat untuk aktivisme (Salerno, 2024).

Pada era digital ini, aktivisme digital juga menjadi strategi yang tidak dapat diabaikan. Memanfaatkan *platform* digital untuk menyebarkan materi arsip dapat memperluas jangkauan pesan aktivis. Contohnya, dalam konteks aktivisme AIDS, keterlibatan digital telah mengubah cara komunitas berinteraksi dengan catatan arsip, menciptakan ruang baru untuk advokasi dan edukasi (Caswell & Cifor, 2021). Dengan demikian, kombinasi antara sosialisasi, pembingkai naratif, dan pemanfaatan teknologi digital dapat menjadi pendekatan yang komprehensif untuk

meningkatkan sadar tertib arsip dan mendorong partisipasi aktif dari berbagai lapisan masyarakat.

Penerapan kampanye sadar tertib arsip memiliki dampak jangka panjang yang signifikan dalam meningkatkan tata kelola arsip dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan dokumen. Salah satu dampak utama adalah peningkatan manajemen arsip, di mana kampanye ini mendorong kepatuhan terhadap prosedur yang telah ditetapkan, termasuk perencanaan anggaran dan program kegiatan. Seperti yang ditunjukkan dalam studi tentang pengelolaan arsip di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Ponorogo tahun 2020, sosialisasi dan pelatihan reguler tentang tata kelola arsip secara signifikan meningkatkan kesadaran dan kepatuhan staf, yang pada akhirnya menghasilkan praktik kearsipan yang lebih baik (Nurrohmah, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa upaya berkelanjutan dalam edukasi dan pelatihan dapat menciptakan budaya tertib arsip yang lebih kuat.

Dampak jangka panjang lainnya adalah peningkatan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip *Findable, Accessible, Interoperable, Reusable (FAIR)* yang menjadi landasan penting dalam pengelolaan arsip modern. Kampanye yang mengintegrasikan prinsip-prinsip ini memfasilitasi standar organisasi dan metadata yang lebih baik, sehingga



Gambar 1. Kerangka Berpikir  
Sumber: Analisis Peneliti, 2025

meningkatkan kemampuan penemuan dan penggunaan ulang materi arsip (Quantin et al., 2023). Hal ini tidak hanya memudahkan akses informasi bagi

peneliti dan masyarakat umum tetapi juga mendorong kolaborasi antar lembaga dalam pengelolaan arsip. Dengan demikian, kampanye sadar tertib arsip

tidak hanya memberikan manfaat langsung dalam bentuk peningkatan kesadaran dan keterampilan, tetapi juga menciptakan fondasi yang kuat untuk pengelolaan arsip yang lebih efisien, transparan, dan berkelanjutan di masa depan.

Masalah yang dihadapi dalam pengelolaan arsip adalah minimnya kesadaran masyarakat, kurangnya pemahaman tentang pengelolaan arsip yang baik, dan infrastruktur arsip yang kurang memadai. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan ini, kampanye sadar arsip dirancang dengan tujuan utama untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, menumbuhkan pemahaman tentang cara pengelolaan arsip yang benar, dan menjaga kelestarian arsip. Dengan demikian, sasaran kampanye ini mencakup masyarakat umum, pelajar, dan komunitas sosial yang diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam mendukung pengelolaan arsip yang lebih baik.

Sebagai langkah konkret, strategi yang diterapkan dalam kampanye melibatkan metode tatap muka, penyediaan narasumber yang berkompoten, serta pemanfaatan media sosial sebagai sarana untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Untuk memastikan keberhasilan kampanye, evaluasi dilakukan guna mengukur dampak yang ditimbulkan, mengumpulkan respons dari masyarakat,

serta menilai kendala dan efektivitas dari strategi yang diterapkan. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, langkah perbaikan dan penyempurnaan strategi akan dilakukan, termasuk implementasi lanjutan dari temuan-temuan kampanye untuk mencapai tujuan yang optimal. Alur berpikir tersebut sebagaimana disajikan pada Gambar 1.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami strategi kreatif yang diterapkan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan di lingkungan DIY dalam membangun budaya tertib arsip. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Metode kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman subjektif individu serta memahami nuansa pikiran dan perasaan mereka secara mendalam (Lahiri, 2023). Pendekatan ini dipilih agar dapat menggali secara mendalam bagaimana strategi kreatif tersebut diterapkan serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambatnya.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam dengan Kepala DPAD Provinsi DIY, Kepala DPK Kabupaten Sleman, Kepala DPK Kota Yogyakarta, Kepala DPK Kabupaten Bantul, Kepala Dinas DPK Kabupaten

Kulon Progo, dan Kepala DPK Kabupaten Gunungkidul. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai kebijakan, program, serta tantangan yang dihadapi dalam membangun budaya tertib arsip. Teknik wawancara yang digunakan bersifat terstruktur, memungkinkan fleksibilitas dalam mengeksplorasi informasi yang lebih luas dengan narasumber tersebut.

Penelitian ini menggunakan pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*. Pemilihan informan dilakukan secara sengaja berdasarkan peran dan relevansinya dalam kebijakan dan praktik pengelolaan arsip di DIY. Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dipilih sebagai informan kunci karena memiliki wawasan mendalam tentang strategi yang diterapkan serta pengalaman langsung dalam mengelola kearsipan di wilayahnya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, menyederhanakan, serta mengorganisasikan data yang relevan dari hasil wawancara. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk mempermudah pemahaman mengenai

pola dan temuan penelitian. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu peneliti menginterpretasikan temuan berdasarkan konteks penelitian dan teori yang relevan.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik *triangulasi sumber* dengan membandingkan informasi dari berbagai informan (*member check*). Selain itu, pengecekan ulang terhadap hasil wawancara dilakukan agar interpretasi data tetap akurat dan sesuai dengan realitas yang terjadi di lapangan. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan temuan yang mendalam dan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kebijakan serta praktik pengelolaan arsip di DIY.

## **PEMBAHASAN**

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dikenal memiliki kekayaan budaya, sejarah yang mendalam, serta tradisi pendidikan yang telah mengakar kuat. Kondisi ini mendorong tumbuhnya tingkat literasi yang tinggi di kalangan masyarakat, yang tercermin dari antusiasme membaca serta keberadaan berbagai komunitas literasi di wilayah tersebut. Sejalan dengan itu, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan DIY tidak hanya berperan dalam mengelola koleksi pustaka dan arsip, tetapi juga memiliki

tanggung jawab penting dalam melestarikan budaya lokal, termasuk menjaga naskah-naskah lama dan dokumen sejarah. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan DIY juga telah melakukan program kampanye sadar tertib arsip.

### **1. Strategi Sadar Tertib Arsip di DIY**

Hasil penelitian terkait strategi sadar tertib arsip di DIY menunjukkan bahwa setiap daerah di DIY menerapkan pendekatan yang terintegrasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan arsip yang tertib. Secara umum, strategi yang diterapkan di DIY mencakup beberapa langkah utama yang difokuskan pada edukasi, sosialisasi, dan pemberdayaan masyarakat serta instansi terkait. Dengan demikian, setiap daerah berusaha mengadaptasi strategi yang paling relevan

dengan karakteristik dan kebutuhan lokal mereka.

Strategi utama yang diterapkan di DPAD DIY adalah melalui kampanye sadar tertib arsip dengan sasaran untuk menciptakan tertib arsip di lingkungan keluarga. Langkah-langkah yang dilakukan termasuk sosialisasi kepada tokoh masyarakat dan organisasi, pelatihan tentang penataan arsip, serta pemberian fasilitas penyimpanan arsip keluarga untuk memudahkan penerapan prinsip tertib arsip dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi strategi sadar tertib arsip di DPK Kota Yogyakarta menunjukkan keberagaman pendekatan yang lebih terstruktur. Strategi sadar tertib arsip, difokuskan pada pelaksanaan Gerakan Nasional Sadar Tertib Arsip (GNSTA) ditunjukkan pada gambar 2. Hal



Gambar 2. Penandatanganan komitmen sadar kearsipan oleh anggota Forum Komunikasi Kearsipan (FKK) Kota Yogyakarta

Sumber: <https://warta.jogjakota.go.id/detail/index/37628/>

ini termasuk komitmen bersama, peningkatan kapasitas dan kompetensi sumber daya kearsipan, serta pelaksanaan berbagai kegiatan pendampingan dan bimbingan teknis di seluruh perangkat daerah. Selain itu, sosialisasi kearsipan dilakukan ke kelurahan dan masyarakat melalui program-program seperti Restorasi Arsip Kita (ROSITA) dan kunjungan arsip masyarakat Kota Yogyakarta.

Langkah-langkah serupa juga diterapkan di Kabupaten Sleman, dengan beberapa inovasi yang melibatkan keaktifan masyarakat. Strategi utama yang diterapkan di DPK Kabupaten Sleman dilakukan melalui Gerakan Cinta Arsip Keluarga (Gentasiaga), yang telah dimulai sejak 2014. Selain itu, sosialisasi dilakukan kepada ormas, orpol, sekolah, dan perusahaan swasta. Terdapat juga lomba tertib arsip yang melibatkan Pemerintah Desa dan Perangkat Daerah, serta sosialisasi tentang Gerakan Tertib

Arsip Sejarah Desa (GTASD) melalui pelatihan dan bimbingan teknis di tingkat desa. Kegiatan sosialisasi ini ditunjukkan pada gambar 3.

Strategi yang dilakukan oleh DPK Kabupaten Kulon Progo yaitu dengan mengembangkan pendekatan yang melibatkan berbagai *platform* komunikasi untuk menjangkau masyarakat lebih luas. Strategi yang dilakukan melibatkan partisipasi dalam pameran tahunan seperti Manunggal *Fair* dan Kulon Progo Ekspo, serta penggunaan media sosial untuk menyebarkan informasi mengenai tertib arsip. Pelatihan, workshop, dan kerja sama dengan sekolah-sekolah juga menjadi bagian dari strategi di daerah ini. Evaluasi dan monitoring dilakukan untuk memastikan efektivitas kampanye kesadaran arsip.

Berbeda dengan DPK Kabupaten Sleman, Kabupaten Gunungkidul menerapkan strategi yang hampir sama, tetapi lebih terfokus pada pendampingan



Gambar 3. Pembinaan kearsipan oleh DPK Kabupaten Sleman di Kelurahan Harjobinangun  
Sumber: <https://perpusarsip.slemankab.go.id/pembinaan-kearsipan-upaya-wujudkan-tertib-arsip.dpk>

langsung kepada perangkat daerah dan masyarakat. Strategi yang diterapkan di DPK Gunungkidul meliputi pendampingan, sosialisasi, dan bimbingan teknis kepada seluruh perangkat daerah, kecamatan. Selain itu, DPK Gunungkidul juga memperkuat kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan arsip yang tertib.

Pendekatan di DPK Kabupaten Bantul lebih mengarah pada peraturan dan kebijakan yang mengikat, yang memperkuat komitmen pemerintahan dalam mengimplementasikan tertib arsip. Strategi DPK Kabupaten Bantul difokuskan pada sosialisasi gerakan tertib arsip kepada jajaran Pemerintah Kabupaten, mulai dari Bupati hingga perangkat desa. Pendekatan ini diperkuat dengan penyusunan regulasi dan kebijakan terkait kearsipan, sehingga meningkatkan kesadaran dan implementasi tertib arsip di seluruh lini pemerintahan dan masyarakat. Sosialisasi

yang dilakukan oleh DPK Kabupaten Bantul ditunjukkan pada gambar 4.

Dengan demikian, keberagaman pendekatan yang dilakukan di berbagai daerah di DIY menunjukkan komitmen yang kuat dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya tertib arsip. Diharapkan, dengan keberlanjutan program-program tersebut, kesadaran dan implementasi tertib arsip dapat terus berkembang di tingkat keluarga, organisasi, dan pemerintahan di DIY.

## **2. Respons Masyarakat di DIY Terhadap Kampanye Sadar Tertib Arsip**

Hasil penelitian mengenai respons masyarakat di DIY terhadap kampanye sadar tertib arsip menunjukkan antusiasme yang tinggi di berbagai daerah. Secara keseluruhan, masyarakat di DIY memberikan respons positif terhadap upaya-upaya untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya



Gambar 4. Sosialisasi kearsipan menuju Bantul tertib arsip

Sumber: <https://bantulkab.go.id/berita/detail/5044/sosialisasi-kearsipan-menuju-bantul-tertib-arsip.html>

pengelolaan arsip yang tertib. Respons ini terlihat jelas dari meningkatnya partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan yang diadakan di setiap daerah.

Masyarakat menunjukkan respons yang sangat antusias dan positif terhadap kampanye sadar tertib arsip yang dilakukan oleh DPAD DIY. Hal ini disebabkan oleh kurangnya sosialisasi sebelumnya mengenai peraturan kearsipan dan pentingnya arsip. Sosialisasi yang difokuskan pada materi praktis mengenai cara menata arsip keluarga secara langsung memberikan pengalaman baru bagi masyarakat. Sebagian besar masyarakat merasa kegiatan ini sangat bermanfaat, karena sebelumnya mereka tidak pernah mendapatkan bimbingan terkait penataan arsip keluarga secara terstruktur.

Sementara itu, di DPK Kota Yogyakarta, respons masyarakat juga sangat baik. Masyarakat di Kota Yogyakarta merespons dengan partisipasi yang aktif dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan, seperti pelaksanaan kampanye sadar tertib arsip. Antusiasme ini menunjukkan bahwa masyarakat semakin menyadari pentingnya arsip dan keuntungannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan dukungan kegiatan ini, kesadaran masyarakat tentang pengelolaan arsip semakin meningkat.

Respons masyarakat sangat positif terhadap kampanye sadar tertib arsip yang

dilakukan oleh DPK Kabupaten Sleman. Dalam berbagai kegiatan, seperti pameran restorasi arsip rusak, beberapa warga datang untuk memperbaiki arsip mereka yang rusak. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan dan antusiasme masyarakat cukup tinggi. Selain itu, jumlah masyarakat yang mengikuti sosialisasi mengenai pengelolaan arsip, terutama ibu-ibu anggota Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kalurahan, terus meningkat. Setelah memahami pentingnya arsip, mereka berkomitmen untuk menyimpan dan merawat arsip keluarga dengan lebih tertib. Hal ini tercermin dalam meningkatnya permintaan informasi terkait tertib arsip dari masyarakat.

Adapun di DPK Kabupaten Kulon Progo, meskipun respons masyarakat cukup baik, masih ada beberapa tantangan dalam tindak lanjut kampanye sadar tertib arsip. Namun, secara keseluruhan menunjukkan bahwa minat masyarakat cukup tinggi terhadap program-program yang ada, seperti dalam pameran restorasi arsip dan sosialisasi pengelolaan arsip keluarga di tingkat kelurahan. Respons positif ini menunjukkan bahwa masyarakat mulai memahami pentingnya menjaga arsip dengan baik.

Masyarakat memberikan respons yang baik terhadap kampanye sadar tertib arsip yang dilakukan oleh DPK

Kabupaten Gunungkidul, terutama di kalangan masyarakat di wilayah kelurahan dan mahasiswa. Program sosialisasi arsip keluarga, yang juga diikuti oleh berbagai kelompok masyarakat, menunjukkan adanya peningkatan kesadaran akan pentingnya pengelolaan arsip yang tertib. Respons masyarakat di Gunungkidul menunjukkan potensi untuk memperkuat keberlanjutan program sadar tertib arsip di masa mendatang.

Meskipun respons masyarakat sangat bagus, DPK Kabupaten Bantul, masih ada kekurangan dalam hal tindak lanjut dan penerapan sadar tertib arsip secara lebih luas. Namun, masyarakat di kalurahan dan kelompok lainnya, seperti mahasiswa, memberikan respons yang sangat positif terhadap kegiatan yang dilakukan. Peningkatan kesadaran ini menunjukkan pentingnya penguatan kampanye sadar tertib arsip di berbagai tingkat masyarakat.

Dengan demikian, respons masyarakat di DIY terhadap kampanye sadar tertib arsip sangat positif, meskipun masih ada beberapa tantangan dalam memastikan keberlanjutan dan penerapan sadar tertib arsip di seluruh lapisan masyarakat. Program-program yang telah dilakukan telah berhasil meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan arsip, yang diharapkan

dapat berlanjut dan berkembang di masa mendatang.

### **3. Kendala Utama yang Dihadapi dalam Implementasi Kampanye Sadar Tertib Arsip di DIY**

Hasil penelitian mengenai kendala utama yang dihadapi dalam implementasi kampanye sadar tertib arsip di DIY mengungkapkan beberapa tantangan yang cukup signifikan. Setiap daerah di DIY menghadapi kendala yang berkaitan dengan keterbatasan anggaran, sumber daya manusia (SDM), serta sarana dan prasarana yang belum memadai. Secara umum, kendala ini memengaruhi kelancaran pelaksanaan kampanye dan implementasi program di berbagai wilayah.

Salah satu kendala utama yang dihadapi di DPAD DIY adalah terbatasnya anggaran yang tersedia untuk pelaksanaan kampanye sadar tertib arsip. Sebagai lembaga kearsipan, DPAD DIY memiliki tugas untuk membina masyarakat. Namun, keterbatasan anggaran membuat sasaran kampanye masih sangat terbatas. Kampanye sadar arsip baru dapat dilaksanakan pada tahun 2023 dan 2024. Sedangkan anggaran untuk tahun 2025 harus dialokasikan untuk kegiatan lain. Keterbatasan anggaran ini juga menghambat pelaksanaan monitoring untuk mengetahui sejauh mana

implementasi kampanye ini di masyarakat. Selain itu, adanya kerja sama dengan DPRD DIY dalam kampanye sadar arsip juga menyebabkan pelaksanaan tergantung pada jadwal anggota dewan yang menjadi narasumber. Masalah ini diperburuk dengan adanya kesulitan dalam merekrut peserta kampanye karena perekrutan peserta harus mengikuti arahan dari dewan, yang membatasi fleksibilitas DPAD DIY dalam menentukan siapa saja yang dapat diundang.

Kendala utama di DPK Kota Yogyakarta, terkait dengan keterbatasan sarana dan prasarana, terutama dalam hal penyimpanan arsip. Keterbatasan ruang dan fasilitas penyimpanan arsip yang memadai menjadi hambatan dalam pelaksanaan pengelolaan arsip yang lebih tertib. Selain itu, masalah sumber daya manusia juga menjadi perhatian, sebab kurangnya SDM yang terlatih dan memiliki kompetensi di bidang kearsipan menjadi kendala signifikan dalam mendukung kampanye sadar tertib arsip. Masyarakat di Kota Yogyakarta juga masih kurang memiliki kesadaran tentang pentingnya mengelola arsip dengan benar, yang semakin menambah kesulitan dalam implementasi kampanye tersebut.

Kendala yang dihadapi oleh DPK Kabupaten Sleman meliputi kurangnya komitmen dari pimpinan pada setiap jenjang pemerintahan untuk mendukung

program tertib arsip. Selain itu, minimnya anggaran juga menyebabkan program ini belum bisa mencakup seluruh lapisan masyarakat. Hal ini ditambah dengan masih lemahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya arsip. Meskipun kampanye telah dilakukan, tantangan-tantangan ini menghambat pencapaian tujuan yang lebih luas dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pengelolaan arsip yang tertib.

Kendala yang sama juga ditemui di DPK Kabupaten Kulon Progo. Masih kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya arsip, serta terbatasnya SDM yang terampil dalam pengelolaan arsip, menjadi tantangan besar. Selain itu, terbatasnya anggaran yang tersedia untuk mendukung kegiatan kampanye juga menjadi masalah yang harus diatasi agar program ini dapat berjalan lebih efektif dan menjangkau lebih banyak masyarakat. Kendala-kendala ini menghambat pengelolaan arsip yang lebih tertib, meskipun sosialisasi telah dilakukan.

Kendala serupa juga ditemukan di DPK Kabupaten Gunungkidul, yaitu terbatasnya pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan arsip yang benar. Selain itu, sarana dan prasarana yang tidak memadai, serta SDM yang kurang memahami pengelolaan arsip, semakin memperburuk keadaan. Tanpa dukungan yang memadai dalam hal sarana dan

pelatihan, pengelolaan arsip yang tertib menjadi sangat sulit untuk dicapai.

Kendala utama yang dihadapi oleh di DPK Kabupaten Bantul, adalah terbatasnya anggaran dan sarana prasarana kearsipan, serta kurangnya SDM yang memahami pengelolaan arsip dengan baik. Tanpa adanya dukungan yang cukup dalam hal sarana dan pelatihan, implementasi kampanye sadar tertib arsip tidak dapat berjalan secara maksimal. Hal ini mencerminkan perlunya perbaikan dalam hal sumber daya dan infrastruktur untuk mendukung pelaksanaan program di masa depan.

Dengan demikian, kendala utama yang dihadapi dalam implementasi kampanye sadar tertib arsip di DIY berkisar pada keterbatasan anggaran, sarana dan prasarana yang tidak memadai, serta kurangnya sumber daya manusia yang terampil dan memiliki pengetahuan yang memadai tentang pengelolaan arsip. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya lebih lanjut dalam mengatasi tantangan-tantangan ini agar kampanye sadar tertib arsip dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak yang lebih luas bagi masyarakat di DIY.

#### **4. Kesiapan SDM Mendukung Keberhasilan Kampanye Sadar Tertib Arsip**

Hasil penelitian mengenai kesiapan sumber daya manusia (SDM) dalam

mendukung keberhasilan kampanye sadar tertib arsip di DIY menunjukkan adanya tingkat dukungan yang signifikan, meskipun masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Secara keseluruhan, SDM di berbagai wilayah di DIY menunjukkan kesiapan untuk mendukung implementasi kampanye, meskipun ada beberapa aspek yang memerlukan peningkatan lebih lanjut.

Dalam hal SDM, di DPAD DIY telah menunjukkan kesiapan yang baik untuk mendukung terlaksananya tertib arsip di keluarga dan masyarakat. Setelah dilaksanakan sosialisasi, masyarakat semakin menyadari pentingnya arsip dan bagaimana cara menatanya dengan sistem yang memudahkan penemuan kembali. Ini menunjukkan bahwa SDM di tingkat masyarakat, meskipun tidak selalu berasal dari latar belakang kearsipan, mampu memahami dan menerapkan pengetahuan yang diberikan melalui sosialisasi.

Sementara itu, di DPK Kota Yogyakarta, kesiapan SDM untuk mendukung Gerakan Nasional Sadar Tertib Arsip (GNSTA) juga terbukti dari respons yang baik dan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap kegiatan sadar tertib arsip. Kesiapan SDM ini menunjukkan bahwa masyarakat dan aparat pemerintah kota semakin paham akan pentingnya pengelolaan arsip yang baik dan tertib. Namun, tantangan terbesar di sini adalah penguatan

kapasitas SDM dalam jangka panjang untuk memastikan bahwa kesadaran ini dapat diterapkan secara berkelanjutan.

SDM yang terlibat dalam kampanye sadar tertib arsip di DPK Kabupaten Sleman sudah memiliki pengetahuan yang cukup tentang pengelolaan arsip, terutama para arsiparis dari LKD yang secara aktif mendukung kegiatan tersebut. Terdapat kendala dalam hal jumlah arsiparis yang masih sangat terbatas, jika dibandingkan dengan jumlah objek yang perlu dibina. Oleh karena itu, meskipun kualitas pengetahuan SDM sudah cukup memadai, jumlahnya yang terbatas menjadi tantangan untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat dengan efektif.

SDM yang terlibat dalam kampanye sadar tertib arsip di DPK Kabupaten Kulon Progo menunjukkan kesiapan yang tinggi, terutama karena sebagian besar SDM telah dilatih dan memiliki pengetahuan yang cukup mengenai pengelolaan arsip. Selain itu, motivasi mereka untuk mendukung keberhasilan kampanye juga sangat tinggi. Meskipun demikian, masih dibutuhkan peningkatan kualitas SDM dalam aspek pengelolaan arsip digital dan penggunaan teknologi informasi. Hal ini penting untuk mengikuti perkembangan zaman dan memastikan bahwa arsip yang dikelola dapat diakses dengan mudah dalam bentuk digital.

Kesiapan SDM di DPK Kabupaten Gunungkidul cukup baik karena beberapa OPD dan Kapanewon telah memiliki arsiparis yang berperan aktif dalam kampanye sadar tertib arsip. Keberadaan arsiparis memudahkan pelaksanaan program kampanye, meskipun masih ada tantangan dalam memastikan bahwa seluruh lapisan masyarakat dapat mengakses dan mengikuti kegiatan ini dengan maksimal. Oleh karena itu, meskipun ada dukungan yang kuat dari SDM di tingkat pemerintah, masih perlu dilakukan langkah-langkah lebih lanjut untuk memastikan keberlanjutan program.

Langkah-langkah yang diambil untuk meningkatkan kesiapan SDM di DPK Kabupaten Bantul meliputi pelaksanaan sosialisasi kearsipan dan partisipasi dalam kegiatan pelatihan atau bimbingan teknis (timtek) kearsipan. Ini menunjukkan bahwa ada upaya yang berkelanjutan untuk memperkuat kapasitas SDM dalam pengelolaan arsip. Meskipun sudah ada kemajuan, kesiapan SDM secara keseluruhan masih membutuhkan peningkatan dalam hal keterampilan teknis dan pengelolaan arsip digital.

Dengan demikian, meskipun SDM di berbagai daerah di DIY menunjukkan kesiapan untuk mendukung kampanye sadar tertib arsip, tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan

jumlah arsiparis dan perlunya peningkatan kualitas SDM dalam hal pengelolaan arsip digital serta penggunaan teknologi informasi. Peningkatan kapasitas SDM ini sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan kampanye sadar tertib arsip di masa depan.

#### **5. Hasil secara umum kampanye sadar tertib arsip di DIY**

Hasil penelitian mengenai kampanye sadar tertib arsip di DIY menunjukkan bahwa secara umum, kampanye ini dapat dianggap berhasil meskipun masih ada beberapa tantangan yang perlu dihadapi untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilannya dalam jangka panjang.

Dengan demikian, kegiatan kampanye sadar tertib arsip di DPK di lingkungan DIY, memperoleh respons yang sangat positif. Berdasarkan tingkat antusiasme dan tanggapan peserta, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kampanye ini berhasil dengan memuaskan. Masyarakat secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan ini, dan banyak yang mulai menyadari pentingnya pengelolaan arsip yang baik, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat luas.

Sementara itu, di DPK Kota Yogyakarta, Gerakan Nasional Sadar Tertib Arsip (GNSTA) juga menunjukkan

hasil yang memuaskan. Program-program yang disusun oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (Dispusip) Kota Yogyakarta berjalan dengan lancar dan berhasil dilaksanakan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya kegiatan yang dilaksanakan untuk meningkatkan kesadaran kearsipan di masyarakat, serta peran aktif masyarakat yang semakin meningkat dalam mengelola arsip secara tertib.

Pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan DPK Kabupaten Sleman berjalan dengan baik meskipun belum ada penilaian khusus terkait kampanye sadar tertib arsip. Masyarakat terlihat antusias mengikuti sosialisasi dan program-program yang diselenggarakan, yang menunjukkan bahwa kampanye ini mendapatkan perhatian dan respons yang positif. Meskipun demikian, evaluasi lebih lanjut masih diperlukan untuk menilai sejauh mana kesadaran masyarakat terhadap pentingnya tertib arsip telah meningkat.

Hasil kampanye sadar tertib arsip di DPK Kabupaten Kulon Progo, menunjukkan perkembangan yang signifikan. Terdapat peningkatan jumlah warga masyarakat yang memiliki kesadaran tentang pentingnya tertib arsip dan semakin banyak yang menerapkan pengelolaan arsip yang baik, terutama dalam hal pengelolaan arsip keluarga. Selain itu, kualitas pengelolaan arsip di

pemerintahan juga menunjukkan peningkatan yang berarti. Meski demikian, untuk memastikan keberhasilan kampanye dalam jangka panjang, dibutuhkan evaluasi dan monitoring yang lebih lanjut.

Sementara itu, di DPK Kabupaten Gunungkidul, beberapa tempat sudah mulai muncul kesadaran tentang tertib arsip. Namun, masih banyak wilayah yang belum sepenuhnya menerapkannya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada kemajuan, masih banyak tantangan yang harus dihadapi untuk memastikan bahwa semua lapisan masyarakat benar-benar memahami pentingnya pengelolaan arsip yang tertib. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang kearsipan.

Hasil kampanye kearsipan yang dilakukan oleh DPK Kabupaten Bantul, dinilai cukup berhasil. Banyak perangkat daerah dan pemerintah kelurahan yang meminta pendampingan dalam pengelolaan arsip, serta pihak-pihak lain seperti Kejaksaan Negeri Bantul dan Bawaslu yang juga meminta untuk dilaksanakan pendampingan kearsipan. Selain itu, beberapa pemerintah kelurahan juga mengajukan permintaan untuk merestorasi arsip tanah berupa letter C. Hal ini menunjukkan bahwa kampanye sadar tertib arsip telah berhasil menarik perhatian berbagai pihak dan memberikan dampak positif dalam pengelolaan arsip.

Dengan demikian, kampanye sadar tertib arsip di DIY menunjukkan hasil yang positif, dengan semakin banyaknya masyarakat dan instansi yang menyadari pentingnya pengelolaan arsip yang baik. Meskipun demikian, evaluasi dan tindak lanjut lebih lanjut sangat diperlukan untuk memastikan bahwa kampanye ini dapat berkelanjutan dan memberikan dampak yang maksimal dalam jangka panjang.

## **SIMPULAN**

Keberhasilan kampanye sadar tertib arsip di DIY menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan arsip bukan hanya dapat dibangun melalui pendekatan formal dari pemerintah, tetapi juga melalui sinergi antara kebijakan lokal dan nilai-nilai partisipatif masyarakat. Dalam konteks DIY yang memiliki karakteristik sosial dan budaya yang kuat, strategi kampanye berbasis kearifan lokal terbukti efektif dalam mendorong keterlibatan aktif masyarakat. Hal ini membuka peluang untuk merancang pendekatan baru yang lebih adaptif, di mana pengelolaan arsip tidak hanya menjadi tanggung jawab institusi, melainkan menjadi bagian dari budaya masyarakat.

Kampanye sadar arsip perlu diarahkan sebagai gerakan sosial yang berkelanjutan dengan menempatkan literasi arsip sebagai bagian integral dari literasi informasi. Literasi ini tidak hanya

menekankan pada keterampilan teknis dalam pengelolaan arsip, tetapi juga mencakup pemahaman mendalam mengenai peran arsip dalam mendukung transparansi, akuntabilitas, serta pelestarian sejarah dan identitas daerah. Oleh karena itu, penguatan kapasitas sumber daya manusia tidak cukup hanya dari sisi teknis, tetapi juga harus mencakup aspek nilai, etika, dan pemahaman kontekstual yang kuat. Di sisi lain, pemanfaatan teknologi informasi sebaiknya tidak semata-mata difungsikan sebagai alat bantu digitalisasi, melainkan juga sebagai sarana kolaboratif yang memungkinkan keterbukaan akses arsip bagi publik. Pengembangan *platform* digital pengelolaan arsip, seperti portal arsip partisipatif, dapat menjadi solusi untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat, di mana warga dapat mengunggah, mengakses, dan memberikan kontribusi terhadap dokumentasi sejarah komunitas mereka secara langsung.

Penelitian ini memberikan implikasi yang penting bagi pengembangan dan implementasi program kampanye sadar tertib arsip di DIY. Keberhasilan kampanye ini dapat menjadi model untuk daerah lain yang ingin meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan arsip yang tertib. Dengan perbaikan dalam aspek anggaran, sarana,

dan kualitas SDM, serta pemanfaatan teknologi, diharapkan kampanye sadar tertib arsip dapat lebih berkembang dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga mengingatkan pentingnya kolaborasi antara pemerintah daerah, masyarakat, dan lembaga terkait untuk mencapai tujuan bersama dalam meningkatkan kualitas pengelolaan arsip di seluruh DIY.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Caswell, M., & Cifor, M. (2021). Revisiting a Feminist Ethics of Care in Archives: An Introductory Note. *Journal of Critical Library and Information Studies*, 3(2). <https://doi.org/10.24242/jclis.v3i2.162>
- Fatmawati, E., & Rafa, M. F. F. (2024). Membudayakan Pengelolaan Arsip Keluarga: Upaya Membangun Ketahanan Keluarga. *IQRA` Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi (e-Journal)*, 18(2), 272. <https://doi.org/10.30829/iqra.v18i2.21940>
- Lahiri, S. (2023). International Journal for Multidisciplinary Research (IJFMR). *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.5054029>
- Mufidati, T. Y., & Wijayanti, L. (2023). Strategi Peningkatan Aksesibilitas Arsip Statis Sebagai Informasi Publik Pada Lembaga Kearsipan di Era Keterbukaan Informasi.

- Diplomatika: Jurnal Kearsipan Terapan*, 5 (1), 14. <https://doi.org/10.22146/diplomatika.70883>
- Munawaroh, Winarto Winarto, & Nik Haryanti. (2023). Prosedur Pengelolaan Arsip Dalam Peningkatan Efektivitas dan Efisiensi Kerja Studi Kasus Pada PT. Griya Asri Mandiri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Waradin*, 3(2), 17–23. <https://doi.org/10.56910/wrd.v3i2.285>
- Nurrohmah, W. (2023). Pengelolaan Arsip Pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Ponorogo Tahun 2020. *JI@P*, 10(2), 14–23. <https://doi.org/10.33061/jp.v10i2.5899>
- Pananrangi, A. R., Hamka, H., Ismail, I., Hamid, W., Nurkaidah, N., & Sahibuddin, A. (2023). Analyzing the Archiving Management Performance in the Department of Public Works and Spatial Planning. *Interdisciplinary Social Studies*, 2(4), 1794–1800. <https://doi.org/10.55324/iss.v2i4.380>
- Quantin, M., Tournon, S., Grimaud, V., Laroche, F., & Granier, X. (2023). Combining FAIR principles and long-term archival of 3D data. *The 28th International ACM Conference on 3D Web Technology*, 1–6. <https://doi.org/10.1145/3611314.3615913>
- Rachman, R. M., Santoso, B., & Muhidin, S. A. (2023). Efektivitas Sosialisasi Kearsipan Untuk Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Arsip di Sekolah Tinggi Desain Indonesia. *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan*, 3(1), 8–15. <https://doi.org/10.24821/jap.v3i1.7350>
- Ribeiro Cardoso, P., Jóluskin, G., Paz, L., Fonseca, M. J., & Silva, I. (2023). Effects of awareness campaigns against domestic violence: Perceived efficacy, adopted behavior and word of mouth. *Journal of Criminological Research, Policy and Practice*, 9 (3 / 4) , 177 – 192 . <https://doi.org/10.1108/JCRPP-11-2022-0057>
- Salerno, D. (2024). An Instituting Archive for Memory Activism: The *Archivo de la Memoria Trans de Argentina*. *Memory Studies*, 17(2), 332 – 348 . <https://doi.org/10.1177/17506980221150900>
- Sari, I. N. (2022). Arsip Personal Berbasis Digital: Upaya Meningkatkan Kepedulian dalam Mengelola Arsip Warga Punukan, Kulon Progo. *Khazanah*, 15(1), <https://doi.org/10.22146/khazanah.71169>
- Serdyuk, E. G., & Muromtseva, K. R. (2023). The problem of forming the legal consciousness of the individual in modern society. *SHS Web of Conferences*, 164, 00090. <https://doi.org/10.1051/shsconf/202316400090>
- Szabo, A., Shriver, T. E., & Adams, A. E. (2023). Discursive strategies and

- activist framing in anti-mining campaigns. *Local Environment*, 28 (8), 995 – 1007. <https://doi.org/10.1080/13549839.2023.2184779>
- Setyawan, H. et al. (2024). *Preserving Family Memories: Promoting Archival Awareness Through a Campaign Embracing Local Javanese Language and Wisdom*. International Conference on Archives, Social Science, Humanities and Education (ICoASHE).
- Zeng, Z., Tian, Z., & Zhao, S. (2022). Illusion of Orderliness: Macro Theories, Conspiracy Theories and Tables-technocrats. *Frontiers in Humanities and Social Sciences*, 2(11), 237–242. <https://doi.org/10.54691/fhss.v2i11.2812>
- Internet:
- Chi. (2025). *Pemkot Tegaskan Komitmen Sadar Tertib Arsip*. Diakses pada 12 Februari 2025 dari <https://warta.jogjakota.go.id/detail/index/37628/>
- Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sleman. (2023). *Pembinaan Kearsipan: Upaya Wujudkan Tertib Arsip*. Diakses dari <https://perpusarsip.slemankab.go.id/pembinaan-kearsipan-upaya-wujudkan-tertib-arsip.dpk>
- DPAD DIY. (2025). *DPAD DIY* [YouTube channel]. Diakses pada 12 Februari 2025, dari <https://www.youtube.com/@DPADDIY>
- Margantoro. (2023). DPK Kulonprogo Selesai Pendampingan Kearsipan di Inspektorat Daerah. di akses dari <https://bernasnews.com/2023/06/13/dpk-kulonprogo-selesai-pendampingan-kearsipan-di-inspektorat-daerah/>
- N. (2022). *Sosialisasi Kearsipan Menuju Bantul Tertib Arsip*. Diakses pada 12 Februari 2025, dari <https://bantulkab.go.id/berita/detail/5044/sosialisasi-kearsipan-menuju-bantul-tertib-arsip.html>
- Widi. (2019). *Gerakan "Budaya Tertib Arsip" dengan Pembinaan Pengelolaan Arsip*. Diakses pada 12 Februari 2025, dari <https://setda.gunungkidulkab.go.id/2019/01/31/gerakan-budaya-tertib-arsip-dengan-pembinaan-pengelolaan-arsip/>